

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini didukung oleh kesuburan tanah pertanian dan menyadari bahwa tanah merupakan faktor penting dalam pertumbuhan tanaman. Secara khusus, fokus di sini adalah pada tanaman kopi, yang merupakan produk pertanian penting di Indonesia.

Budidaya tanaman penting ini perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Faktor penentu keberhasilan pengelolaan kopi antara lain ketentuan teknologi sarana produksi, proses budidaya, teknologi penanganan dan pengolahan pasca panen, serta sistem pemasaran. Hal ini merupakan kegiatan berkelanjutan yang harus dilaksanakan dengan cermat (Ernawati, 2008).

Saat mengamati proses budidaya, petani kopi dihadapkan pada kondisi lahan tempat kopi ditanam. Salah satu kondisi tersebut adalah ketinggian, kualitas tanah, dan kemiringan lahan, yang dapat berdampak pada kesuburan tanah karena meningkatnya erosi pada lereng yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wiradisastira (1999), yang menyatakan bahwa kemiringan lereng mempengaruhi erosi berkaitan dengan kecuraman dan panjang lereng.

Sebagaimana dikutip dalam Kartasapoetra (1985), yang menyatakan bahwa kemiringan lereng merupakan salah satu faktor penyebab erosi tanah, selain karakteristik hujan, jaringan aliran air, vegetasi, dan kemampuan tanah dalam menahan penyebaran air. Pengelolaan tanah yang tidak tepat, terutama pada lahan kemiringan yang curam, dapat menyebabkan peningkatan intensitas erosi. Oleh karena itu, aktivitas manusia memegang peranan penting, khususnya dalam upaya pencegahan erosi.

Meskipun menghilangkan erosi pada lahan pertanian merupakan suatu tantangan, pengelolaan tanah yang tepat dapat mengurangi erosi dan mencegah penurunan produktivitas tanah. Berdasarkan pengamatan awal di Dusun Segunung, kawasan yang terletak di kaki Gunung Anjasmoro dengan kemiringan lereng yang

tinggi, para petani harus memanfaatkan lahan tersebut secara efektif untuk pertanian, khususnya untuk tanaman kuat seperti kopi. Mengingat pentingnya peran lahan dalam mendukung pertumbuhan tanaman, teknik budidaya yang tepat, seperti konservasi lahan, diperlukan untuk meningkatkan produksi pertanian. Hal ini khususnya relevan untuk kopi, yang merupakan komoditas ekspor penting dalam sistem perkebunan Indonesia, terutama mengingat meningkatnya permintaan kopi global.

Kabupaten Jombang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia yang mempunyai potensi besar untuk memperluas budidaya, terutama di daerah seperti Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam. Desa Carangwulung dikenal sebagai penghasil kopi berkualitas tinggi, khususnya di Kampung Adat Segunung. Potensi produksi dan pengolahan kopi di Kampung Adat Segunung cukup besar, mengingat luas lahan dan produksi kopi yang cukup besar, menjadikannya komoditas endemik lokal dan produk andalan di kawasan Kampung Adat Segunung.

Tabel 1. 1 Luas Area dan Produksi Perkebunan Kopi Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang

No.	Desa / Kelurahan	Luas Area (Ha)			Produksi (Ton)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	001. Galengdowo	98	14	68,4	47.7	98	40
2	002. Wonomerto	115	35	80,2	57.2	245	47,02
3	003. J a r a k	128	181	182,5	60.4	1.267	104,52
4	004. Sambirejo	128	415	124,5	66.7	2.905	73,46
5	005. Wonosalam	106	26	323,4	55.3	182	189
6	006. Carangwulung	143	146	467,3	72.5	1.022	281,76
7	007. Panglungan	102	215	119,3	56.6	1.505	70,23
8	008. Wonokerto	54	19	66,4	26.7	133	39,79
9	009. Sumberjo	50	262	68,4	47.7	1834	41,25
Jumlah		924.00	1.31	1500,4	490.80	9.19	887,03

Sumber : BPS dan Dinas Pertanian Jombang

Tabel 1. 2 Data Produksi Kopi Segunung

No	Tahun	Komoditas	Luas	Produktivitas	Total
1.	2019	Kopi	90 Ha	1340 Kg	120.600
2.	2020	Kopi	95 Ha	1380 Kg	131.100
3.	2021	Kopi	95 Ha	1400 Kg	133.00

Sumber : Profil Kelompok Kopi Tani Segunung

Tanaman kopi merupakan komoditas andalan di perkebunan Kampung Adat Segunung. Menurut cerita masyarakat setempat, setelah wabah penyakit menyerang tanaman cengkeh, para petani memutuskan untuk fokus pada tanaman utama, sehingga mereka memilih kopi karena kesesuaiannya pada saat itu. Hasilnya, kopi menjadi tanaman unggulan di perkebunan Kampung Adat Segunung, mencerminkan tradisi pertanian dan praktik budidaya masyarakat.

Budaya masyarakat yang meliputi teknik bertani dan tradisi leluhur telah membekali para petani kopi di Kampung Adat Segunung dengan teknik dan sistem dalam budidaya kopi. Daerah penelitian mengungkap berbagai teknik budidaya yang dilakukan oleh para petani kopi, antara lain persiapan lubang tanam, pembuatan saluran air di pinggir kebun kopi, pembuatan teras/tangga, dan pembuatan tumpukan rumput dan jerami di sekitar areal tanam kopi pada lahan miring. Budidaya kopi dapat dikelola dengan berbagai cara, sehingga berdampak pada hasil produksi.

Tanaman kopi yang dikaji ini merupakan sumber pencaharian yang penting bagi petani untuk kebutuhan sehari-hari. Penerapan model pengelolaan lahan oleh petani sangatlah penting. Namun terkadang, pertumbuhan yang tidak memuaskan menunjukkan penggunaan lahan yang kurang optimal, sehingga menurunkan kualitas kopi yang dibudidayakan.

Keadaan ini dapat mengakibatkan degradasi tanah, mengganggu pertumbuhan, dan menurunkan proses produksi kopi. Mengoptimalkan lahan miring memerlukan penerapan teknik konservasi yang tepat untuk menjaga kesuburan tanah dan menjamin pertumbuhan tanaman yang kuat. Pola pengelolaan

dan teknik budidaya yang dilakukan oleh petani kopi di lahan miring menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena keberhasilan petani kopi di Segunung sangat erat kaitannya dengan pengolahan lahan miring yang tepat dengan menggunakan teknik tertentu.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konservasi tanaman kopi dalam ekologi budaya di Kampung Adat Segunung, Desa Carangwulung, Wonosalam, Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konservasi tanaman kopi dalam ekologi budaya di Kampung Adat Segunung Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi terkait konservasi tanaman kopi dalam ekologi budaya di Kampung Adat Segunung Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam. Bagi petani kopi sendiri, hal ini merupakan salah satu bentuk penyadaran agar dapat terus menjaga kelestarian alam maupun mengembangkan tanaman maupun hasil kopi dengan lebih maksimal.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk memperkaya literasi mengenai konservasi dalam pengelolaan tanaman kopi. Dari data penelitian ini diharapkan bisa mendukung penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak praktik konservasi kopi terhadap produktivitas dan keberlanjutan ekosistem dalam ekologi budaya.